

**LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**

Judul Pengabdian : PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI
BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI PERWUJUDAN
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN Dan
PENGENTASAN KEMISKINAN

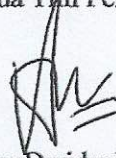
Ketua Tim Pengabdi :
a. Nama Lengkap : Ayu Dwidyah Rini, S.Pd.,M.Pd
b. NIDN : 0707068901
c. Jabatan :
Fungsional : -
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
e. Nomor HP : 0812-1804-2264
f. Alamat e-mail : ayudwidyah@trilogi.ac.id
Anggota (1) :
a. Nama Lengkap : Dr. Amaliyah.,S.AB.,MM
b. NIDN : 0719038203

Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 5.000.000,-
- yang telah digunakan Rp 3.884.844.27

Mengetahui
Kepala LPPM


Dr. P. Setia Lenggono
MP. 140115

Jakarta, 28 November 2018
Ketua Tim Pelaksana


Ayu Dwidyah Rini, S.Pd.,M.Pd
NIP. 170933

DAFTAR ISI

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	1
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	2
1.2. RUMUSAN MASALAH	4
1.3. LUARAN KEGIATAN PENGABDIAN	5
BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	8
BAB 4. HASIL KEGIATAN	10
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	11

RINGKASAN

Pengembangan ekonomi kreatif dapat mewujudkan *sustainable economy* serta menciptakan sebuah peluang usaha yang siap dalam berkompetitif. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan didaerah Poncokusumo Malang, menciptakan sebuah peluang bisnis secara berkesinambungan serta mendeskripsikan potensi ekonomi produktif berdasarkan sektor pertanian jamur tiram yang berkembang. Urgensi dari kegiatan pengabdian ini yaitu pengembangan jamur tiram potensial dikembangkan dikarenakan tersedianya lahan disertai dengan meningkatkannya permintaan jamur tiram yang relatif masih sangat tinggi. Oleh sebab itu pembinaan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi pasca panen diperlukan harus dilakukan secara *continuous* dibidang pertanian khususnya budidaya jamur tiram. Hal ini merupakan perwujudan dari upaya untuk mengatasi rendahnya pengetahuan sumber daya manusia dalam mengolah pertanian jamur tiram.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan model dalam menghadapi tingkat persaingan yang kompetitif, sehingga tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar proses tingkat produksi yang dilakukan tapi juga aspek kreativitas dan inovasi serta teknologi memegang peranan yang sangat penting. Ekonomi kreatif mampu menciptakan *value added* baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif memiliki beberapa keunggulan, yaitu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; menciptakan iklim bisnis yang positif; membangun citra dan identitas bangsa; mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan; menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; memberikan dampak sosial yang positif.

Ekonomi kreatif menekankan pada penemuan barang dan jasa yang mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Ekonomi kreatif dapat dijadikan model dalam menghadapi tingkat persaingan yang kompetitif, sehingga tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar proses tingkat produksi yang dilakukan tapi juga aspek kreativitas dan inovasi mulai memegang peranan yang sangat penting selain itu faktor teknologi memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif dapat menyelesaikan salah satu *problem* bangsa yang mendasar yaitu mensejahterakan masyarakat karena ekonomi kreatif menciptakan *value added* baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian. Efisiensi faktor produksi dalam aspek ekonomi produksi dimaknai sebagai tercapainya keuntungan maksimum pada penggunaan faktor produksi baik berupa sumber daya alam serta manusia. Pengembangan nilai tambah ekonomi

dalam sektor pertanian didasarkan sebagai berikut; (a) Kebutuhan konsumen yang kian meningkat atas kebutuhan pangan; (b) Selera konsumsi masyarakat, masyarakat pada umumnya menuntut kualitas hasil pertanian yang sehat dan bebas dari zat kimia; (c) Hasil sektor pertanian sebagai basis pertumbuhan industri, kebutuhan bahan mentah dari hasil pertanian dalam rantai nilai industri kian meningkat.

Dusun. Sukosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dipilih sebagai situs pengembangan ekonomi kreatif sektor pertanian disebabkan sebagai berikut; (a) Poncokusumo memiliki sumber daya alam jamur tiram yang potensial untuk dikembangkan. Jamur tiram merupakan salah satu produk pertanian dengan angka permintaan pasar yang tinggi. Oleh sebab itu memudahkan para pembudidaya untuk memasarkan produknya. (b) Poncokusumo merupakan daerah dataran tinggi dengan cuaca yang baik bagi budidaya jamur tiram. Lingkungan yang mendukung akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan budidaya jamur yang baik. Poncokusumo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan luas 686,2509 hektar. Poncokusumo terletak di sebelah barat daya Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Royan Barat dengan ketinggian 926 meter dari permukaan laut. Temperatur rata-rata 22°-26° celcius. (c) Teknik pengembangan jamur tiram tergolong sederhana, bahan baku yang digunakan sederhana serta proses budidaya jamur bersifat organik (tidak menggunakan pestisida). (d) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pertanian jamur tiram. Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo memiliki jumlah penduduk 7.039 jiwa yang terdiri dari 3.526 jiwa penduduk laki-laki dan 3315 penduduk dengan perempuan. Petani merupakan pekerjaan mayoritas dari penduduknya. (e) Meningkatkan kesejahteraan para petani jamur Tiram. Kesejahteraan warga sekitar yang sebagian besar adalah bertani jamur masih tergolong sangat memprihatinkan.

Petani jamur masih memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Jamur Tiram, hal ini dipicu masih minimnya tempat produksi bagi kegiatan Budidaya Jamur Tiram. Komoditas pertanian dalam pengembangan strategis memerlukan keterkaitan komponen komponen faktor pendukung sumber daya. Integrasi antar komponen faktor sumber daya dengan komponen industri

terkait sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing serta keunggulan kompetitif komoditas (Porter, 1998). Nurunisa (2011) dalam penelitiannya terkait analisis daya saing dan strategi pengembangan Agribisnis teh menjelaskan integrasi komponen faktor sumber daya seperti petani rakyat, teknologi penunjang produksi serta industri perkebunan besar negeri dan swasta yang saling terkait diperlukan dalam mengembangkan arsitektur strategik agribisnis teh Indonesia. Sudiardhita dalam penelitiannya (2009), menjelaskan bahwa masih rendahnya kualitas mutu dari sumber daya manusia dibidang pertanian, terbatasnya jumlah tenaga baik kuantitas maupun kualitasnya masih menjadi problematika dalam pertanian. Rata-rata usia tenaga penyuluh sudah memasuki lebih dari 45 tahun serta tingkat pendidikan formal menengah merupakan pendidikan yang ditempuh. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terutama pada lembaga penelitian bahwasanya pembisnis dalam bidang pertanian memerlukan pengembangan hasil yang berbasis teknologi agar mendapat perhatian kalangan muda mudi. Sehingga nantinya terjadi kaderisasi pelaku utama dalam pertanian. Oleh sebab itu hal ini dapat menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi relative sangat terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan berakibat pada lemahnya pengelolaan usaha sehingga usaha yang dilakukan tidak dapat berkembang dengan baik dan rata-rata pendapatan menjadi rendah. Pendidikan dalam lingkup organisasi merupakan proses pengembangan kemampuan sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam bidang khusus. Tahap terakhir setelah penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan baik dalam bidangnya ialah implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan dan pendidikan serta penilaian. (Swanson dan Holton III, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam program ini adalah :

1. Bagaimana cara memproduksi jamur tiram yang memiliki nilai jual yang tinggi, dimulai dengan menanam bibit unggul sampai diakhiri dengan

pengemasan yang mempunyai *competitive advantage*?

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan kewirausahaan social di Dsn. Sukosari Ds. Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang?
3. Bagaimana cara mempromosikan dan menjual produksi jamur tiram sehingga memiliki nilai jual yang tinggi?

1.3 Luaran Kegiatan Pengabdian

1. Jurnal Nasional Terakreditasi

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN

Kecamatan Poncokusumo memiliki luas wilayah 20.632 ha. dengan penggunaan lahan sebagai berikut :Perumahan dan pekarangan (1.810 Ha), Tanah sawah (1.736 Ha), Pertanian tanah kering, ladang dan tegalan (6.803 Ha), Hutan Negara (9.376 Ha), Hutan rakyat (850 Ha), Lain – lain (57 Ha). Secara administratif wilayah Kecamatan Poncokusumo terdiri atas 43 dusun dan 17 desa yaitu, : Desa Dawuhan, Karanganyar, Sumberejo, Jambesari, Pandansari, Ngebruk, Ngadireso, Pajaran, Wonorejo, Argosuko, Karangnongko, Wonomulyo, Belung, Wringinanom, Poncokusumo, Gubugklakah dan Desa Ngadas. Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 99.389 jiwa terdiri dari 49.900 jiwa laki-laki, 49.480 jiwa perempuan dan 27.420 KK, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani sebagaimana tergambar dalam prosentase mata pencaharian penduduk sebagai berikut: (a) Petani, 70 %; (b) Pedagang, 12 %; (c) Jasa, 15 % dan (d) PNS/ ABRI ,3 %.

Petani merupakan mata pencaharian utama dengan nilai persentase terbesar di wilayah tersebut, oleh sebab itu solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan dua pendekatan yaitu; (1) pengembangan nilai tambah ekonomi dalam sektor pertanian merupakan bagian solusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun dasar pengembangan pertanian sebagai berikut; (a) Kebutuhan konsumen yang kian meningkat atas kebutuhan pangan; (b) Selera konsumsi masyarakat, masyarakat pada umumnya menuntut kualitas hasil pertanian yang sehat dan bebas dari zat kimia; (c) Hasil sektor pertanian sebagai basis pertumbuhan industri, kebutuhan bahan mentah dari hasil pertanian dalam rantai nilai industri kian meningkat. (2) Pembinaan mutu sumber daya sektor agribisnis meliputi: (a) pembinaan unsur kognitif yang meliputi pengetahuan dasar tentang agribisnis dan teknologi serta manajerial. Ditambah dengan bidang pendukung yaitu, pemasaran, pengoperasian dalam produksi dan keuangan. Dalam unsur kognitif dapat dipelajari bagaimana untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah pola pikir dan bagaimana cara menganalisa sehingga dapat mempertajam intelengensi, kecerdasan dan sekaligus

meningkatkan pengetahuan manajerial dan kemampuan dibidang teknologi. (b) Pembinaan unsur psikomotorik meliputi usaha peningkatan keahlian dan ketrampilan secara khusus yang terdiri dari ketrampilan manajerial, ketrampilan dalam produksi dan ketrampilan dalam teknologi. (c) Pembinaan unsur afeksi, yaitu sikap, mental, moral dan etika. Unsur yang terakhir merupakan unsur yang mempunyai hubungan signifikan dengan unsur sebelumnya, ini dikarenakan karena unsur afeksi mampu memberikan dorongan agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan produktivitas organisasi yang efisien dan efektif. (d) Pembinaan unsur intuisi, yang merupakan perpaduan antar unsur kognitif, psikomotorik dan afeksi. Intuisi dapat diartikan kemampuan kualitas SDM yang ada dalam diri seseorang berupa keyakinan yang dapat mempengaruhi tindakan manusia baik perilaku atau tindakan arif dan bijaksana dalam memandang peluang bisnis. Dalam menyikapi perubahan yang signifikan, seperti kemajuan ilmu dan teknologi, global warning, persaingan global, ataupun perubahan lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan budaya, maka petani harus melakukan penyesuaian substansi materi penyuluhan dan pembinaan



Gambar 2.1 Peta Desa Pandansari Gambar 2.2 Tempat Produksi Lama Jamur Tiram

(2) *SWOT* merupakan analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* dari Dsn. Sukosari Ds. Pandansari. (b) Pendidikan *capacity building* sumber daya yang ada melalui metode pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk membuka wawasan bisnis masyarakat setempat. (c) Pengembangan rencana bisnis masyarakat setempat dengan menciptakan produk unggulan untuk dijual.

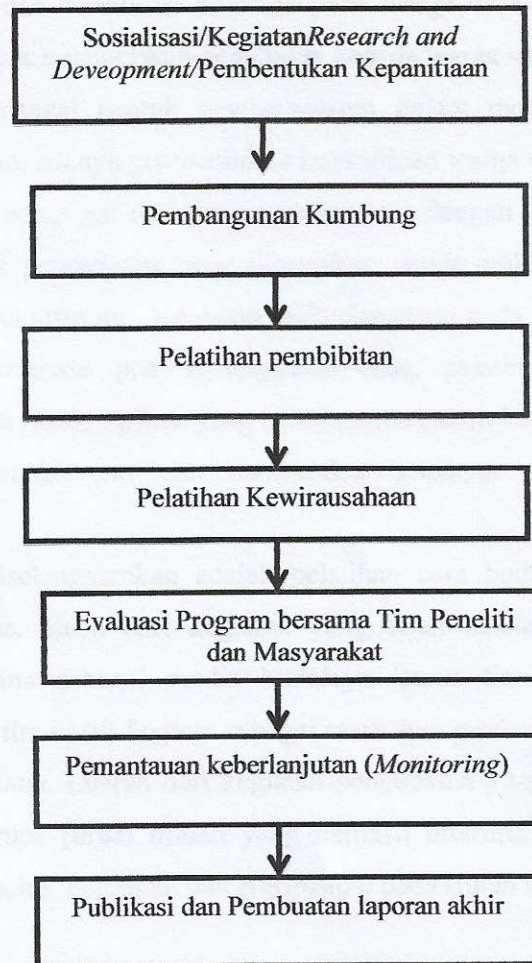
(3) Pembentukan Kumbung dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Tahap Pembangunan Kumbung. Kumbung jamur bersama di desa poncokusumo dengan ukuran 12 meter x 5 meter akan digunakan sebagai tempat produksi bersama budidaya jamur tiram. Kumbung jamur terdiri dari 3 ruangan + 1 teras dengan fungsi ruangan dan isi dari ruangan sebagai berikut: (b) Ruang Inokulasi sebagai tempat memberikan bibit jamur. (c) Ruang *packing* (pengemasan). Fungsi ruangan *packing* ini yaitu sebagai tempat pengemasan hasil panen jamur tiram ke dalam kemasan plastik yang sudah disiapkan. (d) Ruang Budidaya dan Inkubasi (Ruang Tunggu Baglog Jamur). Ruang ini sebagai fungsi untuk tempat budidaya jamur tiram untuk menghasilkan jamur tiram yang diharapkan dan juga dapat digunakan untuk inkubasi atau masa tunggu baglog setelah inokulasi sampai tumbuh meselia sampai penuh. (e) Teras Kumbung. Teras ini sebagai tempat istirahat sekaligus tempat pengadukan atau pencampuran media tanam bibit jamur tiram.

(4) Tahap pembibitan jamur tiram, (4) tahap pelatihan kewirausahaan, (5) tahap evaluasi program Melalui tahap evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga perbaikan dapat segera dikerjakan. Proses evaluasi ini dilakukan oleh Tim Peneliti bersama pihak masyarakat. (7) Kegiatan *monitoring* yang bertujuan untuk memantau proses keberlanjutan oleh masyarakat tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian tujuan dari tahap *monitoring* adalah antara lain; memantau perkembangan program yang telah dijalankan, mengetahui hambatan dalam proses pelaksanaan program. mencari penyelesaian atau solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilaksanakan efisien dan efektif. (8) Publikasi dan laporan akhir, kegiatan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian yaitu membuat laporan akhir kegiatan serta mempublikasikan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan pelaksanaan pengembangan desa mandiri dijelaskan melalui tujuh alur sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

(1) Kegiatan *Research and Development*. *RnD*, bertujuan untuk memetakan potensi unggulan Dsn. Sukosari Ds. Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang, digunakan sebagai kerangka pikir dan konseptual untuk memetakan potensi dan kapasitas ekonomi. Keunggulan daerah yang dimaksud adalah komoditi unggulan yang menjadi andalan desa tersebut. Kegiatan *RnD* dilakukan sebagai berikut; (a) Penyelenggaraan *focus group discussion* dengan penduduk setempat. *FGD* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat desa melalui analisa *SWOT*.

BAB 4

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan antara lain; Pertama, persiapan dan sosialisasi kegiatan pada warga desa Poncokusomo Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada warga setempat akan pentingnya budidaya jamur tiram sebagai bentuk kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi masyarakat. Kedua, adanya pembentukan kepanitiaan warga untuk mengintegrasikan pikiran, kemampuan dan semangat dari tim penyelenggara dengan warga setempat. *Focuss group discussion* sebagai pendekatan yang digunakan untuk melibatkan warga setempat dalam kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan Maret 2018 yang terdiri dari kegiatan pemetaan potensi unggulan desa, pelatihan kewirausahaan dan pembibitan jamur. Adapun pihak – pihak yang bekerjasama dalam kepanitiaan adalah penulis, komunitas pemuda Poncokusomo dan masyarakat setempat yang berada di desa Poncokusomo.

Pelatihan yang diselenggarakan adalah pelatihan cara budidaya jamur tiram dan kemampuan berwirausaha. Hasil dari kegiatan yang telah diselenggarakan berupa; (a) kumbung jamur sederhana sebagai media budidaya jamur tiram seluruh warga desa Poncokusomo. (b) jamur tiram, (c) *baglog* sebagai tambahan produk dari kegiatan budidaya dan pelatihan kewirausahaan. Luaran dari kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan menghasilkan *output* berupa jurnal ilmiah yang berhasil diterima dalam jurnal Nasional terakreditasi (Jurnal Ekonomi, Pertanian dan Agribisnis) pada Bulan Oktober 2018.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ekonomi kreatif mampu menciptakan *value added* baik untuk industri maupun sumber daya manusianya. Dusun Sukosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki potensi yang tinggi dalam membangun ekonomi kreatif dikarenakan lingkungan yang mendukung dan keinginan warga setempat dalam meningkatkan taraf perekonomian untuk kesejahteraan yang lebih baik. Pertanian jamur tiram dipilih untuk dikembangkan karena teknik budidaya jamur tergolong sederhana.

Kebutuhan jamur tidak terbatas dalam permintaan jamur segar, melainkan seperti permintaan bibit jamur (inokulan); media jamur (baglog), dan bisnis olahan jamur. Berdasarkan pemantauan dan pendekatan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Strategi *Strenght Opportunity* yang dimiliki Dusun Sukosari ini adalah dalam hal kekuatan topografi yang strategis dan tersedianya lahan pekarangan rumah sebagai media budidaya jamur tiram yang dimiliki oleh semua warga desa. Koordinasi antar lembaga pemerintah serta peraturan pemerintah yang mendukung akan mendorong pertumbuhan pertanian jamur tiram di daerah Poncokusmo Jawa Timur.

Strategi *Strenght Threats (ST)* dilihat dari daya beli masyarakat Jawa Timur terhadap konsumsi jamur tiram yang relatif tinggi dapat merupakan kekuatan yang dimiliki dalam meminimalkan ancaman dalam pertanian jamur tiram. Optimalisasi pertanian jamur tiram dapat dilaksanakan melalui tiga hal yaitu peningkatan keahlian petani jamur dalam memproduksi dan memasarkan jamur tiram, penggunaan teknologi pertanian dalam meningkatkan kualitas produk pertanian serta menunjang pemeliharaan produk pertanian jamur, pemantauan hasil panen dan kegiatan distribusi melalui evaluasi secara periodik yang melibatkan beberapa pihak terkait meliputi petani lokal, akademisi yang ahli dalam bidang pertanian jamur serta pemerintah daerah setempat.

Strategi *Weakness Opportunity*. Dalam mengatasi ancaman, dilakukan pengembangan teknologi sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia secara intensif dalam bidang pertanian sebagai perwujudan dari upaya

untuk mengatasi rendahnya pengetahuan sumber daya manusia dalam mengolah pertanian jamur tiram. Pengembangan teknologi pascapanen tetap dilakukan untuk memenuhi tuntutan konsumen yang menginginkan produk yang berkualitas tinggi.

Strategi *Weakness Threats*. Pengembangan kemitraan secara kontinu dapat memberikan kebermanfaatan dan keuntungan bagi petani jamur dalam menjaga stabilitas budidaya jamur tiram. Strategi pemeliharaan dan pemantauan jamur tiram pra dan pasca panen secara berkala dilakukan untuk melindungi sumberdaya serta memenuhi tuntutan masyarakat luas terhadap produk jamur yang berkualitas.

5.2 Saran

Meningkatkan hubungan kemitraan antar kelompok tani jamur tiram, pemerintah daerah dan lembaga perbankan serta akademisi sangat dimungkinkan bagi pengembangan pertanian jamur tiram pra dan pasca panen, sehingga mampu menambah tingkat pendapatan petani jamur tiram Poncokusumo serta memberikan nilai tambah bagi produk pertanian jamur tiram Poncokusumo Malang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Trilogi atas bentuk dukungan keuangan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Universitas Trilogi telah membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik.

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM
Sebagai Perwujudan Peningkatan Kesejahteraan dan Pengentasan
Kemiskinan**

**AYU DWIDYAH RINI, S.Pd.,M.Pd (0707068901)
Dr. AMALIYAH.,S.AB.,MM (0719038203)**

**UNIVERSITAS TRILOGI
2018**